

Implementasi Pendidikan Karakter Di Min Se Kodya Palembang

Mardiah Astuti
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Email :diahfajri@gmail.com

Miftahul Husni
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Email :miftahhusninst@yahoo.co.id

Tastin
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Email:Tastin_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di MIN se-Kota Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di MIN se-Kota Palembang? (2) Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di MIN se-Kota Palembang?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik catat dan teknik wawancara. Data diperoleh berdasarkan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian tabel/matrik dan bagan dengan disertai contoh-contoh pada setiap uraian temuan.

Adapun hasil penelitian berdasarkan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN I dan MIN II Palembang adalah 18 nilai karakter, sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Implementasi pendidikan karakter yang terdapat di MIN I dan MIN II Palembang meliputi sebagai berikut. 1) Implementasi pendidikan karakter di MIN I Palembang dilakukan atau dilaksanakan dengan 4 proses antara lain: a) implementasi melalui proses pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, b) implementasi melalui proses pembiasaan pada kegiatan, budaya dan lingkungan sekolah/madrasah, c). implementasi melalui proses pembiasaan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, d). implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan sholat. Kemudian, (2) Proses implementasi pendidikan karakter di MIN II Palembang dilakukan atau dilaksanakan dengan 4 komponen, antara lain: a) implementasi/penanaman nilai melalui pembelajaran, b) implementasi/penanaman nilai melalui kegiatan madrasah, c) implementasi/penanaman nilai melalui pembelajaran ekstrakurikuler, d) implementasi melalui budaya dan lingkungan madrasah.

Kata-kata kunci: Pendidikan karakter, MIN I Palembang, MIN II Palembang.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen utama dalam mewujudkan peradaban karena melalui pendidikan warga negara dapat memperoleh wawasan dan dapat mengembangkan kemampuan yang akan berimbas kepada peningkatan mutu kehidupan manusia serta bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2012: 3)

Definisi yang dikemukakan oleh Undang-undang tersebut dapat dikatakan sangat luas karena tidak hanya mencakup proses belajar, tetapi juga tujuan proses pembelajaran yang menuntut seseorang mempelajari ilmu dunia dan akhirat.

Pada konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadilah ayat: 11)

Ayat di atas merupakan sebagian kecil dari ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada manusia untuk belajar dan berkependidikan serta berpengetahuan luas. Pendidikan dalam agama Islam merupakan hal yang sangat diutamakan. Melalui proses pendidikan yang baik dan inovatif diharapkan mampu membangun manusia seutuhnya, baik dalam kaitan manusia sebagai makhluk hidup maupun sebagai makhluk sosial. Kelebihan orang yang berilmu digambarkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang didalamnya menjelaskan bahwa manusia yang berilmu akan menjadi manusia yang lebih tinggi derajatnya baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan bertujuan agar seseorang menjadi manusia ideal. Sosok manusia tersebut antara lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, bermoral/berakhlak mulia, cerdas, berperasaan, berkemampuan, mampu berkarya dan sebagainya. Di pihak lain, manusia memiliki potensi untuk mampu berbuat baik, potensi cipta, rasa, karsa, dan potensi karya oleh karena itu, manusia akan dapat

dididik karena ia memiliki potensi untuk menjadi manusia ideal (Tatang Syarifudin, 2009: 2)

Terlepas dari itu semua, di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Dalam perkembangan dan kelangsungan pembangunan bangsa dan negara, tak terlepas dari adanya andil dari sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas, sumber daya manusia yang baik tersebut diperoleh melalui proses pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Rendahnya mutu serta kurang sadarnya akan pendidikan akan memberikan pengaruh yang sangat besar dan fatal bagi sebuah negara, apalagi bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia (Utami Munandar, 2012: 6).

Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang bermutu, berintelegeni dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Ilmu pengetahuan bisa terbentuk melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk menciptakan kondisi edukatif sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan lancar.

Permasalahan yang sering muncul di pendidikan dasar (SD/MI) adalah adanya siswa yang mengulang, atau walaupun lulus ialah karena diluluskan. Diperkirakan bahwa anak-anak yang mengulang kelas adalah anak-anak yang tidak masuk pendidikan prasekolah sebelum masuk tingkat dasar. Mereka adalah anak yang belum siap dan tidak dipersiapkan oleh orang tuanya memasuki Sekolah Dasar. Adanya perbedaan yang besar antara pola pendidikan di sekolah dan di rumah menyebabkan anak yang tidak masuk pendidikan taman kanak-kanak (prasekolah) mengalami kejutan di sekolah dan mereka mogok sekolah atau tidak mampu menyesuaikan diri sehingga tidak dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi anak usia sekolah.

Sementara itu, kondisi saat ini menunjukkan bahwa terjadi berbagai permasalahan, yang hal ini dapat berpengaruh pada perkembangan pendidikan anak. Thomas Lickona, seorang pakar pendidikan karakter dari *Courtland University* mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang harus diwaspadai (Thomas Lickona, 1992: 12). Jika suatu bangsa sudah memiliki kesepuluh tanda itu, maka berarti sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah: meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, membudayanya ketidakjujuran, sikap fanatik terhadap kelompok (*peer-group*) dalam tindak kekerasan; rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, semakin kaburnya moral baik dan buruk; penggunaan bahasa yang buruk, meningkatnya perilaku

merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, menurunnya ethos kerja, adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian antar sesama.

Semiawan bahkan menyampaikan bahwa pengaruh negatif dapat terjadi apabila mengandung unsur kekerasan, seks, dan anti sosial yang akan meracuni kehidupan kejiwaan anak (Conny R. Semiawan, 2007: 38). Kondisi seperti ini, seperti halnya yang sering kita saksikan di televisi ataupun kondisi-kondisi di sekitar kita, sangat berkaitan dengan menurunnya kecintaan terhadap budaya lokal. Menurunnya kecintaan terhadap budaya lokal dapat berdampak buruk pada masyarakatnya, khususnya kalangan muda. Di kota-kota besar, bersamaan dengan mengglobalnya budaya, generasi muda semakin rentan terhadap nilai, moral, etika dan agama. Beberapa tindakan tersebut misalnya berupa tindakan kekerasan dan penyimpangan perilaku seksual. Gejala yang paling mengkhawatirkan dari dekadensi modal adalah tindakan destruktif generasi muda, termasuk pelajar. Selain itu, menurunnya budaya yang ditunjukkan anak-anak muda pun turut menentukan permasalahan kehidupan, khususnya dalam ranah pendidikan sebagai pilar pembentuk karakter mereka.

Berbicara tentang pendidikan karakter adalah program yang terus menerus direalisasikan, dievaluasi dan diperkuat meskipun berbeda Presiden maupun menteri pendidikan karakter selalu mendapat tempat penting bagi pemegang kekuasaan, pada masa pemerintahan pak Joko Widodo dan menteri pendidikan Muhadjir Effendy menyiapkan program gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) salah satu rencananya adalah sekolah *full day* yang mana tujuan akhirnya adalah penguatan karakter. Selain itu juga dalam acara *launching* penguatan pendidikan karakter di Ogan Ilir Sumatera Selatan beliau mengatakan berdasarkan arahan pak presiden Joko Widodo bahwa pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan, untuk sekolah dasar baik SD maupun MI sebanyak 70 % dan untuk menengah pertama 60 % . (Surat Kabar, *Sumatera Ekspres*, 2017: 27)

Dari hasil sarasehan Nasional pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yang di laksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai kesepakatan Nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dinyatakan sebagai berikut. (1) Pendidikan budaya dan karakter adalah bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan Nasional secara utuh. (2) Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. Karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu di wadahi secara utuh. (3) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersamma antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orang tua. Karenanya, pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut. (4) Dalam upaya merevitalisasi Pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan (Muchlas & Hariyanto, 2012: 105-106)

B. Kerangka Teori

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani, *charasseim*, yang berarti “mengukir” atau “dipahat” (Hidayatullah, 2010:21). Hermawan Kertajaya mengatakan bahwa karakter adalah merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut adalah ciri yang asli dan mengakar padakepribadian benda atau individu, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, bertutur kata dan merespon sesuatu. Sementara itu, Thomas Lickona (dalam Sauri, 2010:31) menjelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behavior*), karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, mencintai atau menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan. Cara membentuk karakter yang efektif adalah melibatkan keduanya.

Selanjutnya, hal yang berhubungan dengan karakter adalah pendidikan sebagai sarana untuk pembentukannya. Winton menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Kemudian Muchlas samani dan Hariyanto memberikan definisi sederhana tentang pendidikan karakter mereka berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang di lakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Muchlas dan Hariyanto, 2012:31)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya kita (sebagai pendidik) dalam mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku, sehingga orang yang berperilaku tidak jujur, rakus, kejam, dan perilaku jelek lainnya di katakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku baik sesuai dengan kaedah moral di sebut dengan karakter mulia.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah

Implementasi pendidikan karakter sangat tepat digunakan di sekolah atau madrasah. Alasannya, sekolah/madrasah adalah wadah untuk pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak/siswa. Karenanya, perlu kita pahami hakikat nilai-nilai pendidikan karakter yang tepat untuk diterapkan di madrasah/sekolah (Jamal Ma'mur Asmani, 2012 : 36-41). yang mengungkapkan nilai karakter menjadi 5 nilai utama, dan dari 5 nilai utama di kembangkan beberapa butir nilai karakter berikut penjelasannya:

1. **Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan**, adapun nilai ini bersifat Religius, dimana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan/ajaran agama

2. **Nilai Karakter Hubungannya dengan diri Sendiri**, adapun nilai yang masuk kategori ini adalah (1) jujur,; (2) bertanggung jawab, (3) bergaya hidup sehat, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) ercaya diri, (6) berjiwa wirausaha, (7) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki, (8) mandiri, (9) ingin tahu, (10) cinta ilmu.
3. **Nilai Karakter Hubungannya dengan Sesama**, meliputi sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, dan santun.
4. **Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan**, meliputi peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan alam sekitar, peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
5. **Nilai Kebangsaan**, meliputi nasionalis, yakni cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, (2) menghargai keberagaman, yakni sikap membrikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yangberbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama (Jamal Ma'mur Asmani, 2012 : 41)

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti telah mempunyai rencana kerja pelaksanaan kerja yang jelas, dimana peneelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, atau sering juga di sebut dengan *field research*,

Karna dalam penelitian ini peneliti bermaksud ingin mengetahui secara deskriptif tentang implemantasi pendidikan karakter di MIN 1 Se-Kota Palembang yakni MIN 1 Teladan dan MIN 2 Model Palembang. Maka dengan itu peneliti akan berusaha memaparkan realitas pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 1 dan MIN 2 tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka. Paparan data tersebut akan didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Data dan Sumber Data

- a. Data Primer.
- b. Data Sekunder.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

- b. Metode Interview/ wawancara
- c. Metode Dokumentasi

4. Analisis Data

peneliti akan melakukan rekonstruksi dalam bentuk diskripsi, narasi, dan argumentasi sesuai dengan fokus masalah yang diteliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di MIN 1 dan MIN 2 dan bagaimana proses implemantasi nilai-nilai Pendidikan karakter tersebut MIN 1 dan MIN 2 Model Kota Palembang

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah data dengan jenis kualitatif.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Usman dan Akbar (Matthew dkk, 1992:16) yaitu *pertama*, reduksi data, *Kedua*, *display* data yaitu: menyajikan data dalam bentuk matrik yaitu data yang ada kemudian di susun dan dipilih mana yang akan di gunakan, *chart* atau *grafic* dan sebagainya. *Ketiga*, pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu data yang sudah di peroleh tersebut di cari maknanya dengan cara mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya

D. Hasil Penelitian di MIN 1 Palembang

1. Nilai-Nilai Karakter Yang Dikembangkan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang

Setiap Sekolah/Madrasah mempunyai perbedaan dan kesamaan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter, perbedaan itu di sebabkan pemikiran dan kebutuhan yang berbeda-beda dan juga lingkungan yang mendukung terbentuk karakter yang di kembangkan tersebut. Sebagaimana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang menganggap nilai karakter yang ditetapkan pemerintah dianggap penting dan tidak ada diskriminasi antar karakter satu dengan yang lainnya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang yang menghabiskan waktu lebih kurang 4 minggu sanat memberikan hasil yang positif untuk menjawab fokus penelitian ini. Dalam proses observasi peneliti mendapatkan jawaban-jawaban pada rumusan masalah, dengan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan setiap hari di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang, kemudian peneliti juga mengamati budaya dan lingkungan sekolah, dan yang terakhir peneliti mengamati kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan beberapa guru yang dianggap lebih kompeten untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Nurain mengungkapkan bahwa nilai yang dikembangkan di MIN 1 Model adalah nilai yang telah ditetapkan pemerintah yakni 18 nilai karakter tersebut. Maka, nilai-nilai karakter tersebut akan kita tanamkan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler, karena kalau kita memahami semua karakter tersebut adalah karakter yang mulai terkikis pada diri generasi penerus kita, sehingga butuh penanaman sehingga karakter-karakter tersebut menjadi sikap dan kepribadian yang melekat pada diri siswa siswi MIN 1 sendiri khususnya dan umumnya seluruh peserta didik. Adapun dalam pelaksanaannya, masing-masing poin dari 18 nilai karakter tersebut berbeda-beda, misalnya karakter religius yang setiap harinya diterapkan di MIN 1 seperti sholat dhuha dan zuhur berjama'ah, artinya intensitasnya lebih banyak daripada nilai karakter lainnya. Intinya adalah penanaman nilai-nilai karakter tersebut tidak bisa dipenuhi oleh satu kegiatan atau pembiasaan saja namun dengan berbagai kegiatan pembiasaan sehingga 18 nilai karakter tersebut dapat terpenuhi.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di MIN 1 Palembang

a. Implementasi melalui proses pembiasaan dalam belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana implementasi pendidikan karakter bukan hanya mengajarkannya melalui mapel yang sudah dijelaskan di atas, namun metode pembelajaran juga di sesuaikan untuk membangkitkan beberapa karakter siswa, seperti metode PAIKEM, CTL, Diskusi, dan *Cooperative Learning* sehingga pembelajaran tidak hanya cendrung satu arah namun terjadi dua arah dan metode pembelajarannya lebih banyak mengaktifkan siswa. Selain itu juga dalam proses pembelajaran tersebut, sering disisipkan kegiatan kegiatan yang dapat membangkitkan karakter religius seperti mengucapkan salam, membaca do'a, tadarus al-Qur'an, dan itu di lakukan dan sudah menjadi rutinitas setiap kelas dan juga setiap jenjang mulai dari kelas 1-6 itu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan siswa.

b. Implementasi Melalui Proses Pembiasaan Pada Kegiatan, Budaya Dan Lingkungan Sekolah/Madrasah

Peneliti juga dalam mengamati implementasi pendidikan kareakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 terdapat beberapa nilai karakter yang dikembangkan melalui pembiasaan budaya madrasah dan penyesuaian atau mengkondisikan lingkungan sekolah untuk mendukung nilai-nilai karakter tersebut. Adapun nilai-nilai karakter yang di kembangkan melalui budaya madrasah dan mengkondisikan lingkungan madrasah antara lain tergambar dari kegiatan rutin, budaya dan lingkungan madrasah.

c. Implementasi melalui proses pembiasaan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri juga menjadi wadah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik, ekstrakurikuler di MIN sangat diapresiasi oleh siswa-siswinya, itu terlihat banyaknya animo siswa untuk mengikuti eskul tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai peran penting dalam pross penanaman nilai-nilai karakter di MIN.

E. Hasil Penelitian di MIN 2 Palembang

1. Nilai-Nilai Karakter Yang Dikembangkan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Terkait nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model, sebagaimana telah dijelaskan berdasarkan data/temuan dari observasi dan juga wawancara dengan informan yang telah ditentukan, maka dapat dipahami bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model mengembangkan 18 karakter yang telah dirumuskan oleh pemerintah dalam hal ini kemendiknas. Pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model sendiri juga telah mengambil keputusan untuk mengembangkan 18 nilai-nilai karakter tersebut, dari 18 karakter tersebut dibagi menjadi beberapa karakter, antara lain:

a. Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan (Religius)

Adapun yang nilai karakter religius yang ditanamkan di MIN 2 Model adalah sebagai berikut:

- 1) Sholat *Dzuhur* dan *Ashar* berjama'ah
- 2) Sholat *rawtib* dan *Dhuha*
- 3) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- 4) Membaca Ayat-ayat pendek sebelum belajar
- 5) Menghafal do'a pilihan
- 6) Menghafal Al-Quran juz 30

b. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri (akhlaq)

Karakter ini juga menjadi karakter yang paling dominan ditanamkan di MIN 2 Model, berikut ini karakter yang ditanamkan:

- 1) Mengucapkan salam kepada guru,
- 2) Bersalaman
- 3) Makan dan minum dalam keadaan duduk
- 4) Mengormati Orang Tua
- 5) Menghormati kakak kelas dan menyangi adek kelas
- 6) Mencuci tangan sebelum makan
- 7) Disiplin
- 8) Jujur
- 9) Bertanggung jawab
- 10) Sopan dan santun

11) Gemar membaca

c. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan

Adapun karakter yang hubungannya dengan lingkungan adalah karakter kaitannya dengan social kemasyarakatan dan peduli lingkungan alam sekitarnya, berikut karakter yang ditanamkan di MIN 2 Model:

- 1) Membiasakan berinfak
- 2) Memberikan sumbangan kepada teman/ masyarakat yang mendapat musibah (bencana alam, sakit, dll)
- 3) Menjaga tanaman di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah
- 4) Menjaga kebersihan kelas atau lingkungan sekolah
- 5) Membuang sampah pada tempatnya

d. Nilai kebangsaan

Adapun nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan di MIN 2 Model adalah sebagai berikut

- 1) Berbahasa Indonesia dalam lingkungan sekolah
- 2) Menghargai perbedaan suku, agama, atau strata social (toleransi)
- 3) Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin
- 4) Menyanyikan lagu kebangsaan dalam upacara bendera
- 5) Mengikuti sertakan siswa-siswi kegiatan-kegiatan kebangsaan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan atau dibiasakan dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang dapat dikategorikan dalam 4 katagori, antara lain: Karakter hubungannya dengan Tuhan (religius), karakter hubungannya dengan diri sendiri (akhlaq), karakter hubungannya dengan lingkungan, dan yang terakhir adalah karakter kebangsaan. Dari empat katagori karakter di atas maka akan muncul karakter-karakter dari setiap katagori yang memang ditanamkan atau dihabituisikan dalam lingkungan MIN 2 Model Palembang.

2. Proses Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Terkait dengan pelaksanaan atau implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang yakni melalui tiga macam. Tiga macam tersebut adalah hasil pengamatan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, adapun keempat macam tersebut antara lain:

a. Implementasi melalui proses pembiasaan dalam belajar mengajar

Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran adalah wadah pertama dalam penerapan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter sebenarnya sudah termuat dalam mata pelajaran yang diajarkan di MIN 2 Model misalnya mata pelajaran aqidah akhlak, PKn, IPS, SKI, dan Qur'an Hadis, itu semua sudah memuat pendidikan

karakter. Winda Tiara mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter itu terintegrasi dalam proses pembelajaran, bahkan bukan hanya mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai seperti Pkn, Aqidah Akhlaq namun diseluruh mata pelajaran tetap kita sisipkan nilai-nilai kebaikan yang terkait dengan materi itu sendiri, dan setiap guru mempunyai kewajiban untuk menyampaikan itu kepada siswa maupun siswi.

Nur Hastin juga menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran adalah kewajiban dan itu tidak pernah saya tinggalkan ketika saya mengajar, mengingat kondisi anak-anak yang masih lugu belum tahu aturan dan tata kerama gurulah yang menjadi garda terdepan untuk menanamkan nilai karakter pada mereka setiap harinya. Dan biasanya kita dikelas ada pembiasaan seperti berdo'a bersama-sama sebelum dan sesudah belajar, kemudian muroja'ah ayat-ayat hafalan yang sudah ditetapkan perkelasnya, sikapnya dikelas baik kepada guru dan juga temannya, semuanya kita control.

b. Implementasi Melalui Proses Pembiasaan Pada Kegiatan, Budaya Dan Lingkungan Sekolah/Madrasah

Budaya sekolah mengarahkan pada pendidikan karakter. Mustika menjelaskan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, kita juga harus menciptakan lingkungan yang bersih, lingkungan yang ramah, besahabat dan komunikatif, sebagaimana di MIN 2 Model sendiri sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan madrasah, setiap kelas itu disediakan dua tong sampah, dan juga kantin sekolah sering kita sampaikan melalui pimpinan untuk menjaga kebersihan baik makanan yang disajikan, sarana prasarana di kantin maupun lingkungannya. Begitu juga ruangan kelas yang didesain dengan penuh pajangan hasil karya siswa, dan juga foto-foto kepahlawan. Dan beliau juga sering mengimbau kepada siswa-siswi ketika mendukung tim sepak bola madrasah dengan kata/kalimat yang baik.

Peneliti juga dalam mengamati implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model terdapat beberapa nilai karakter yang dikembangkan melalui pembiasaan budaya madrasah dan penyesuaian atau mengkondisikan lingkungan sekolah untuk mendukung nilai-nilai karakter tersebut. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui budaya madrasah dan mengkondisikan lingkungan madrasah antara lain:

- a. Religius
- b. Toleransi
- c. Disiplin
- d. Kerja keras

- e. Mandiri,Cinta tanah air
- f. Menghargai prestasi
- g. Bersahabat/komunikatif
- h. Gemar membaca,
- i. Peduli lingkungan
- j. Tanggung jawab
- k. Semangat kebangsaan

c. Implementasi melalui proses pembiasaan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang juga menjadi wadah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik, ekstrakurikuler di MIN 2 Model begitu banyak diminati oleh sisw-siswi MIN 2 Model. Mustika juga membenarkan bahwa program pembelajaran ekstrakurikuler di MIN 2 Model menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak, dan beliau juga menyatakan bahwa program ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam habituasi (pembiasaan) karakter-karakter Islami, karakter akhlaq maupun karakter kebangsaan, Meskipun semua ekstrakurikuler di MIN 2 Model berbeda mengenai karakter yang ditanamkan, namun yang pasti semua program ekstrakurikuler mempunyai karakter-karakter yang harus ditanamkan.

Terkait dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIN 2 Model adalah kegiatan, futsal, hadroh, pramuka, tahfidz (kelas *takhassus*, tari, Club Bahasa Inggris, Club Bahasa Arab, Club Bahasa matematika, Club IPA, Club Bahasa Mandarin. Dari beberapa kegiatan eskul tersebut sangat memberikan peranan yang yang besar dalam mengembangkan nilai-nilai karakter. Dari pengamatan peneliti ketika siswa-siswi melaksanakan kegiatan esktrakurikuler tersebut ada beberapa nilai-nilai yang di tanamkan antara lain:

1) Ekstrakurikuler Tahfidz (*Tahassus*)

Peneliti melihat dari kegiatan ini beberapa karakter yang ditanamkan antara lain: disiplin, kerja keras, dan religius, beberapa karakter ini terlihat ketika proses pembelajaran dimulai mereka diwajibkan untuk datang tepat waktu, sudah dalam kondisi berwudhu, membawa Al-quran dan menunggu giliran untuk menyeter hafalannya, kemudian di harmonisasikan dengan karakter religius yakni berdo'a sebelum memulai pembelajaran, *muroja'ah* hafalannya.

2) Kegiatan Hadroh

Adapaun nilai yang ditanamkan melalui kegiatan hadroh ini adalah karakter religius, dimana anak-anak dibiasakan untuk menyayi dengan nyanyian yang Islami yakni solawatan dan ini akan menanamkan

karakter cinta akan Rasulullah, selanjutnya kegiatan hadroh ini juga memadukan seni Islami dengan budaya lokal atau kearifan lokal, maka dengan itu karakter cinta tanah air diinternalisasikan dengan mencintai seni dan kebudayaan, dan karakter disiplin terlihat ketika mereka menyikapi proses latihan mereka dituntun untuk disiplin

3) Kegiatan Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang paling banyak menanamkan nilai-nilai karakter, karakter-karakter yang dapat ditanamkan melalui pramuka adalah disiplin, demokratis, mandiri, kerja keras, kreatif, bersahabat dan komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Itu semua diinternalisasikan melalui proses kegiatan pramuka. Kemudian karakter yang ditanam selanjutnya adalah karakter bersahabat dan komunikatif, antara siswa siswi yang mengikuti pramuka selalu terjalin persahabatan dan selalu berkomunikasi. Kemudian karakter kerja keras dan kreatif juga selalu ditanamkan kepada siswa-siswi yang mengikuti pramuka. Kemudian dalam pramuka sangat di tekankan untuk membantu sesama dan sangat peduli terhadap lingkungan sebagaimana nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan.

F. Penutup

Pendidikan karakter adalah program yang urgen untuk di habituasikan diberbagai instansi pendidikan, baik ia instansi pendidikan dasar yakni PAUD, TK, SD dan MI, dan juga di pendidikan menengah seperti SMP dan Madrasah Tsanawiyah, kemudian dilanjutkan di pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi. Karena karakter menjadi simbol dari suatu bangsa, dan menjadi pembeda antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Meskipun karakter bukan menjadi tugas penuh pendidikan, namun pendidikan dianggap paling berperan dalam menanamkan karakter-karakter yang baik terhadap peserta didik.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press,
- Akbar Sa'dun, 2011, *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Malang: Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Ilmu Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang
- Damsar, 2011, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI, 1983, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan,

- Husaini, Adian, 2010, *Pendidikan; Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Kumpulan Makalah yang disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Karakter Membangun Bangsa Beradab, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 28 Juli
- Judiani, Sri, 2010, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Kemendiknas: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16. Edisi Khusus III. Oktober,
- Kemendiknas, 2011, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusurbuk, -----, 2011, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan,
- Semiawan, Conny R, 2009, *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kemampuan Manusia
- Kesuma, Darma dkk, 2011, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya
- Matthew dkk, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press,
- Megawangi, Ratna, 2005, *Yang Terbaik Untuk Buah Hatiku*, Bandung: Khansa -----, 2003, *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation,
- Muchlas Samani & Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syarifudin, Tatang, 2009, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Semiawan, Conny R, 2009, *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kemampuan Manusia